

**HUBUNGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* DENGAN KEJADIAN  
KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN  
DI SMK MUHAMMADIYAH I WATES KULON PROGO  
YOGYAKARTA TAHUN 2010**

**Silvi Khusnul Khuluqi<sup>2</sup>, Anjarwati<sup>3</sup>**

**Abstract:** To examine the corelation between vulva hygiene manners with flour albous at Class X Office Administration Female Student in SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta 2010. The results stated there was a positive and significant correlation between vulva hygiene manners with flour albous ( $P < 0.05$ ).

**Kata kunci:** perilaku, *vulva hygiene*, keputihan

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya, atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Romauli, 2009). Kesehatan secara keseluruhan selalu berkaitan. Bila terjadi gangguan kesehatan pada remaja secara umum, tentu kesehatan reproduksinya juga terganggu (Widyastuti, 2009).

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja termasuk pada saat anak perempuan pertama kali mengalami haid (menarche) yang beresiko timbulnya anemia, perilaku seksual yang mana bila kurang pengetahuan dapat tertular penyakit hubungan seksual, termasuk HIV/

AIDS. Selain itu juga menyangkut kehidupan remaja yang memasuki masa perkawinan. ICPD juga menyebutkan bahwa kesehatan reproduksi juga mengimplikasikan seseorang berhak atas kehidupan seksual yang memuaskan dan aman. Seseorang berhak terbebas dari kemungkinan tertulari penyakit infeksi menular seksual yang bisa berpengaruh pada fungsi organ reproduksi, dan terbebas dari paksaan (Widyastuti, 2009).

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap remeh persoalan keputihan ini. Padahal keputihan tidak bisa dianggap remeh, karena akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa

merupakan gejala awal dari kanker leher rahim, yang bisa berujung pada kematian (Suhandi, 2008).

Keputihan merupakan istilah umum bagi keluarnya cairan yang berlebihan dari jalan lahir (vagina) selain darah menstruasi. Warnanya bisa jernih, putih, kuning-kekuningan, kehijauan, coklat, abu-abu sampai warna keruh, kadang berbau dan kadang terasa gatal. Penyebab keputihan yang paling sering adalah oleh jamur, bakteri, parasit dan jarang akibat virus. Remaja merupakan salah satu bagian dari populasi berisiko terkena keputihan yang perlu mendapat perhatian khusus. Remaja mengalami masa pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi dan sebelumnya akan mengalami keputihan. Keputihan ini normal (fisiologis) selama masih jernih (bening) tidak berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Hygiene alat genital memegang peranan sangat penting untuk terhindar dari infeksi alat reproduksi termasuk keputihan yang abnormal (patologis) (Widiyanti, 2004).

Remaja yang seharusnya dipersiapkan untuk mencapai kematangan fungsi reproduksi yang sehat, seringkali mengalami keputihan, keputihan yang sebenarnya sangat berbahaya jika tidak diobati karena dapat merembet ke rongga rahim, kemudian ke indung telur, dari indung telur merembet ke rongga rahim yang dapat menyebabkan kemandulan atau pemicu terjadinya kehamilan di luar kandungan (Suhandi, 2009).

Keluhan keputihan (leukorea) harus dianggap serius karena sebabnya sangat kompleks dan banyak. Leukorea bukan penyakit tapi merupakan manifestasi berbagai penyakit dari infeksi ringan sampai dengan keganasan. Gangguan ini tidak menimbulkan mortalitas tetapi morbiditas karena selalu membasahi bagian dalam dan menimbulkan iritasi, terasa gatal sehingga mengganggu dan mengurangi kenyamanan (Manuaba, 2008). Sedikitnya 90% wanita Indonesia mempunyai potensi untuk terserang keputihan, termasuk di dalamnya keputihan dapat menyerang remaja putri (Afriani, 2005).

Keputihan merupakan penyakit yang sebenarnya diderita banyak perempuan. Bahkan sesungguhnya 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, penyakit tersebut secara kasat mata tidak dianggap membahayakan, banyak perempuan yang cenderung mengabaikannya. Penanganan yang dilakukan untuk kedua penyakit tersebut seringkali tidak cukup maksimal, bahkan hanya sebatas pengobatan sendiri, sehingga biasanya penderita datang ke dokter pada saat penyakit sudah parah (Anonim, 2009).

Di Kabupaten Kulonprogo sendiri berdasarkan hasil Pendataan Keluarga Tahun 2008, jumlah anak dan remaja usia 7–21 tahun mencapai 88.582 anak dengan rincian 7–15 tahun 56.678 anak dan usia 16–21 tahun 31.904 remaja, sayangnya pengetahuan remaja mengenai masalah kesehatan

reproduksi tergolong masih rendah (www.kulonprogokab.go.id).

Upaya pemerintah untuk menyiapkan kematangan reproduksi remaja adalah dengan menyelenggarakan pameran pendidikan, agar remaja lebih mudah mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi. Kemudian menggelar kegiatan pembinaan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), penggalakkan program kesehatan reproduksi remaja (KRR) secara intensif dan memasukkan dalam kurikulum sekolah, bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (www.bkkbn.go.id).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo pada siswi kelas X Administrasi Perkantoran 2, dengan cara mengumpulkan siswi dalam satu kelas dan diberi pertanyaan kemudian siswi menjawab dengan tertulis pada kertas, pertanyaan yang diberikan mengenai keputihan yang dialami dan kebiasaan-kebiasaan siwi dalam menjaga kebersihan diri terutama organ genitalnya, dari 30 siswi didapatkan hanya 2 siswi yang tidak mengalami keputihan (6,6%) dan 28 siswi (93%) mengalami keputihan. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo.

Tujuan dari penelitian ini adalah Diketuainya hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X Administrasi

Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable sedangkan pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan waktu *cross sectional*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates sebanyak 120 orang, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 orang responden.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tentang perilaku *vulva hygiene* sebagai variabel bebas dan kejadian keputihan sebagai variabel terikatnya. Kedua variabel tersebut memiliki skala nominal dan ordinal sehingga analisis data yang digunakan adalah *chi square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMK Muhammadiyah I Wates ini berada di tengah-tengah kecamatan Wates, memiliki 25 ruang kelas dengan rincian sebagai berikut, 9 ruang kelas X, 10 ruang kelas XI dan 9 ruang kelas XII. Selain ruang kelas tersebut terdapat pula ruang perpustakaan, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, UKS, laboratorium komputer, ruang ketrampilan, OSIS, KM/ WC, gudang, aula, mushola, kantin, rumah penjaga sekolah dan pos penjaga

sekolah, namun Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) belum dimanfaatkan secara maksimal, sejauh ini UKS hanya digunakan sebagai fasilitas pertolongan pertama.

Deskripsi karakteristik data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Siswi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010

Umur	Frekuensi	Persentase
10	1	1,7%
15	6	10,2%
16	52	88,1%
Jumlah	59	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 1. menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden. Responden terbanyak adalah yang berumur 16 tahun yaitu sebanyak 52 orang (88,1%), responden yang berumur 15 tahun sebanyak 6 orang (10,2%) dan yang berumur 10 tahun yaitu 1 orang (1,7%). Hasil tersebut menunjukkan responden paling banyak berumur 16 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Informasi Perilaku *Vulva Hygiene* Siswi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010

Info <i>vulva hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
Belum	47	79,7%
Sudah	12	20,3%
Jumlah	59	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 3. menunjukkan karakteristik sumber informasi *vulva hygiene* responden. Responden banyak yang belum mendapat informasi *vulva hygiene* yaitu 47 orang (79,7%) dan yang sudah mendapat informasi *vulva hygiene* sebanyak 12 orang (20,3%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar siswi belum mendapat informasi tentang *vulva hygiene*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Informasi Kejadian Keputihan Siswi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010

Info keputihan	Frekuensi	Persentase
Belum	1	3,3%
Sudah	58	96,7%
Jumlah	59	100,0%

Sumber: Data primer 2010

Tabel 3. menunjukkan karakteristik sumber informasi kejadian keputihan responden. Responden yang belum mendapat informasi keputihan sebanyak 1 orang (3,3%) dan yang sudah mendapat informasi kejadian keputihan sebanyak sebanyak 58 orang

(96,7%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar siswi sudah mendapat informasi keputihan.

Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap perilaku *vulva hygiene* dan kejadian keputihan pada siswi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010. Data masing-masing jawaban dikelompokkan dalam skala ordinal dan nominal. Untuk perilaku *vulva hygiene* memiliki kriteria baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang ( $\leq 55\%$ ). Sedangkan kejadian keputihan data nominal dengan kategori keputihan fisiologis (normal) dan keputihan patologis.

Tabulasi data perilaku *vulva hygiene* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku *Vulva Hygiene* Siswi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010

Kategori	Frekuensi	Persentase
Cukup	52	88,1%
Kurang	7	11,9%
Jumlah	59	100,0%

Sumber: data primer diolah

Dari data tabel 4. dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku *vulva hygiene* responden termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 52 orang (88,1%), sedangkan responden mempunyai perilaku *vulva hygiene* kategori kurang sebanyak 7 orang (11,9%) dan tidak ada responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene*

dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar perilaku *vulva hygiene* responden memiliki kriteria cukup.

Tabulasi data Kejadian Keputihan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Siswi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010

Kategori	Frekuensi	Persentase
fisiologis	22	37,3%
patologis	37	62,7%
jumlah	59	100,0%

Sumber: data primer diolah

Dari tabel 5. dapat diketahui bahwa sebagian besar kejadian keputihan responden memiliki kategori keputihan patologis yaitu sebanyak 37 siswi (62,7%) sedangkan responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 22 siswi (37,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kejadian keputihan siswi termasuk dalam kriteria keputihan patologis.

Untuk mengetahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian pada siswi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo, maka dilakukan analisis menggunakan statistik uji *chi square*, hasil dapat dilihat pada tabel silang berikut ini:

Tabel 6. Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Sswi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010

Dari tabel 6. dapat diketahui bahwa perilaku *vulva hygiene* yang cukup dengan kejadian keputihan fisiologis (normal) sebanyak 22 siswi (42,3%) dan perilaku *vulva hygiene* cukup dengan kejadian keputihan patologis sebanyak 30 siswi (57,7%), sedangkan perilaku *vulva hygiene* kurang dengan kejadian keputihan patologis sebanyak 7 siswi (16,7%) dan tidak ada yang mengalami keputihan fisiologis (normal) dengan perilaku *vulva hygiene* yang kurang. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian pada siswi kelas X administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010.

Hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,030 ( $p < 0,05$ ), taraf signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi penelitian, maka menyatakan bahwa kedua variabel berhubungan atau diterima. Hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta, tahun 2010.

#### **Perilaku Vulva Hygiene**

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme

(makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku pada manusia hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati dengan langsung oleh pihak luar (Notoadmojo, 2007). Menurut Skinner (1938) seorang ahli psikologi dalam buku Notoadmojo merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *vulva hygiene* di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010, sebagian besar memiliki kategori cukup, yaitu 52 responden (88,1%), sedangkan responden mempunyai perilaku *vulva hygiene* kurang sebanyak 7 orang (11,9%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar perilaku *vulva hygiene* responden memiliki kriteria cukup.

#### **Kejadian Keputihan**

Keputihan atau leukhorea adalah nama gejala yang diberikan pada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah (Prawiroharjo, 2005). Menurut Manuaba (2008) leukorea (keputihan) merupakan pengeluaran cairan per vagina yang bukan berupa darah. Mansjoer (2001) menyatakan bahwa keputihan atau flour albus adalah cairan yang keluar dari vagina yang

tidak berupa darah dan menyebabkan keluhan subjektif dari penderita disertai rasa gatal dan nyeri. Keputihan dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu keputihan fisiologis yang biasanya terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mukus mengandung banyak epitel dan keputihan patologis yang mengandung banyak leukosit (Prawiroharjo, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kejadian keputihan responden kategori keputihan patologis yaitu sebanyak 37 orang (62,7%), sedangkan responden yang mengalami kejadian keputihan fisiologis (normal) sebanyak 22 orang (37,3%). Hasil tersebut menunjukkan kejadian keputihan yang sebagian besar dialami siswi adalah keputihan patologis.

#### ***Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan***

Hasil penelitian menunjukkan perilaku *vulva hygiene* yang cukup dengan kejadian keputihan fisiologis (normal) sebanyak 22 siswi (42,3%) dan perilaku *vulva hygiene* cukup dengan kejadian keputihan patologis sebanyak 30 siswi (57,7%), sedangkan perilaku *vulva hygiene* kurang dengan kejadian keputihan patologis sebanyak 7 siswi (16,7%) dan tidak ada yang mengalami keputihan fisiologis (normal) dengan perilaku *vulva hygiene* yang kurang. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian pada siswi kelas X administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010.

Dari hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,030 ( $p < 0,05$ ), taraf signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari taraf signifikansi penelitian, maka menyatakan bahwa kedua variabel berhubungan atau diterima. Hasil tersebut dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta, tahun 2010.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Sulistiorini (2008) meneliti tentang perilaku dalam menjaga *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah I Bantul Tahun 2008.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Perilaku *vulva hygiene* pada siswi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010 sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* dengan kategori cukup yaitu sebanyak 52 responden (88,1%).

Kejadian keputihan responden sebagian besar masuk dalam kategori keputihan patologis yaitu sebanyak 37 siswi (62,7%).

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010. Dibuktikan

dengan uji *chi square*, diperoleh nilai P 0,030

#### **Saran**

Bagi Siswi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah I Wates Kulon Progo Yogyakarta, supaya dapat lebih aktif mencari informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai perilaku *vulva hygiene* dengan cara bertanya pada guru, tenaga kesehatan, atau dengan membaca majalah atau buku-buku tentang kesehatan reproduksi.

Bagi Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah I Wates, agar lebih meningkatkan program yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, misal dengan memanfaatkan fungsi UKS sebagai tempat pendidikan kesehatan termasuk kesehatan reproduksi, bekerjasama dengan Puskesmas atau tenaga kesehatan lain untuk memberikan penyuluhan khususnya tentang kesehatan reproduksi.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lain dengan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan keputihan dan lebih dapat mengendalikan variabel-variabel pengganggu sehingga hasil lebih akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta  
Basoa, Zohra. 1999. *Kesehatan Reproduksi Panduan bagi Perempuan*. Pustaka Pelajar:  
Kissanti, Annia. 2007. *Buku Pintar Wanita Kesehatan &*

*Kecantikan*, Araska Printika, Yogyakarta  
Mahfoedz, Ircham., Eko Suryani., Sabar Santosa. 2005. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta  
Manuaba, I.A. Chandranita, I.B.G. Fajar Manuaba., I.B.G. Manuaba. 2008. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta  
Mubarak, Wahid Iqbal., Nurul Cahyatin., Khoirul Rozikin., Supardi. 2007. *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta  
Notoatmodjo, Soekijo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta  
Prawirohardjo, Sarwono, 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono, Jakarta  
Rayburn, F. William., J. Christopher Carey, *Obstetri & Ginekologi*, Widya Medika, Jakarta  
Romauli, Suryati., Anna Vida Vindari. 2009. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*, Nuha Medika, Yogyakarta  
Scott, James .R., Philip J. Disaia., Charles B. Hammond., William N. Spellacy., John D. Gordon.2002. *Obstetri & Ginekologi*, Widya Medika, Jakarta  
Widyastuti, Yani., Anita Rahmawati., Yuliasti Eka Purnamaningrum. 2009. *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Yogyakarta